

Edukasi Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Desa Borisallo

^{1*}Aulia Insani Latif, ¹Nur Hijrah Tiala, ¹La Masahuddin
¹Program Studi Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Korespondensi: auliainsanilatif5@gmail.com

Abstract: Tuberculosis (TB) is a hypersensitive infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis. The bacteria infects the lungs (pulmonary TB), but can also infect other parts of the body (extrapulmonary TB). About 5-10% of the 1.7 billion people infected with TB will develop TB disease in their lifetime. The level of knowledge that is lacking will have an impact on increasing TB transmission and delaying the healing period or not maximizing TB treatment. Another impact of the lack of knowledge about TB is that it can lead to non-adherence during treatment. So that the success of TB treatment is largely determined by the high level of patient knowledge. This is a problem for partners, so it is important to provide counseling regarding the prevention of TB transmission. The service method is lecture/counseling, accompanied by simulations and questions and answers. This community service was held in January in Borisallo Village, Parangloe District, Gowa Regency, to be precise in the courtyard area of the Borisallo village office. The expected results are in accordance with the plan where participants are able to understand how to prevent transmission of TB disease and are enthusiastic during the counseling process.

Keywords: Prevention of TB Transmission, Community Service, Counseling

Abstrak: Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular hipersensitif yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis. Bakteri tersebut menginfeksi paru-paru (TB paru), tetapi bisa juga menginfeksi bagian tubuh yang lain (TB luar paru). Sekitar 5-10% dari 1,7 miliar orang yang terinfeksi TB akan mengembangkan penyakit TB seumur hidup mereka. Tingkat pengetahuan yang kurang akan berdampak pada meningkatnya penularan TB dan terlambatnya masa penyembuhan atau tidak maksimalnya pengobatan TB. Dampak lain dari kurangnya pengetahuan tentang TB yaitu dapat menyebabkan ketidakpatuhan selama pengobatan. Sehingga keberhasilan pengobatan TB sangat ditentukan oleh tingginya pengetahuan penderita. Hal tersebut menjadi permasalahan mitra sehingga penting dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan penularan TB. Metode pengabdian yakni ceramah/penyuluhan, disertai simulasi dan tanya jawab. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tepatnya di area pelataran kantor desa Borisallo. Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami cara pencegahan penularan penyakit TB dan antusias selama proses penyuluhan berlangsung.

Kata Kunci : Pencegahan Penularan TB, Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular hipersensitif yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis. Bakteri tersebut menginfeksi paru-paru (TB paru), tetapi bisa juga menginfeksi bagian tubuh yang lain (TB luar paru). Kemudian infeksi ditularkan melalui udara dari organisme orang ke orang¹. Sekitar 5-10% dari 1,7 miliar orang yang terinfeksi TB akan mengembangkan penyakit TB seumur hidup mereka. Secara keseluruhan, sekitar 90% kasus TB terjadi di kalangan orang dewasa, dengan lebih banyak kasus di antara pria dibandingkan wanita dengan rasio pria: wanita di antara orang dewasa adalah sekitar dua banding satu².

Saat ini TB menjadi salah satu penyakit yang menjadi target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu dengan tujuan mengakhiri epidemi TB di tahun 2030³. Insidensi kasus baru TB di Indonesia didapatkan sebanyak 420.994 orang dengan jumlah penderita jenis kelamin laki-laki lebih tinggi sebesar 245.298 orang, sedangkan perempuan sebesar 175.696 orang⁴.

Salah satu penyebab tingginya angka prevalensi TB adalah kurangnya pengetahuan penderita. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien terkait TB masih sangat rendah serta terdapat kesenjangan pengetahuan dan persepsi pasien dan keluarga yang berbeda tentang TB sehingga intervensi yang diprioritaskan adalah untuk meningkatkan edukasi, komunikasi dan penyebaran informasi tentang TB ke masyarakat umum, sehingga membantu pengendalian TB dan semua upaya pencegahan^{5,6}

Tingkat pengetahuan yang kurang akan berdampak pada meningkatnya penularan TB dan terlambatnya masa penyembuhan atau tidak maksimalnya pengobatan TB^{7,8}. Tingginya angka penularan kuman TB yang dipengaruhi oleh ketidaktahuan dan perilaku dari pasien, keluarga serta masyarakat yang berakibat semakin bertambahnya kasus baru atau penderita TB baru, sehingga dibutuhkan upaya pencegahan untuk mengatasi hal tersebut⁹. Pentingnya upaya pencegahan ini dikemukakan dalam peraturan menteri kesehatan RI nomor 67 tahun 2016 yang memfokuskan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan, pengobatan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS)¹⁰.

Dampak lain dari kurangnya pengetahuan tentang TB yaitu dapat menyebabkan ketidakpatuhan selama pengobatan. Sehingga keberhasilan pengobatan TB sangat ditentukan oleh tingginya pengetahuan penderita¹¹. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memperkuat penyebaran informasi yang akurat untuk mempromosikan informasi terkait TB yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita TB. Upaya pendidikan kesehatan juga terbukti mampu menjadi metode praktik pengendalian infeksi yang baik¹².

METODE

Rangkaian pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 10-14 Januari 2022 di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tepatnya di area pelataran kantor desa Borisallo. Peserta yang hadir mengikuti acara penyuluhan sekitar 20 orang masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan/pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan simulasi kepada masyarakat. Selain melakukan penyuluhan juga dilakukan pemeriksaan kesehatan seperti mengukur tanda-tanda vital yaitu tekanan darah dan nadi masyarakat. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 10.00-11.00 Wita. Penyajian materi dilakukan dalam waktu 30 menit dengan menampilkan slide mengenai pencegahan penularan TB Paru dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Planing Of Action (POA) yang dilaksanakan disajikan dalam Table 1.

Tabel 1 : *Planning of Action (POA)*

| No | Waktu | Kegiatan Penyuluhan | Kegiatan Sasaran |
|----|----------|---|--|
| 1. | 5 menit | <i>Pembukaan</i> Perkenalan Kontrak waktu | Perkenalan |
| 2. | 15 menit | Menjelaskan tentang: 1. Pengertian tuberkulosis paru 2. Faktor Resiko 3. Tanda dan gejala 4. Pencegahan tuberkulosis paru | Sasaran mendengarkan dan memperhatikan materi |
| 3. | 10 menit | <i>Evaluasi:</i> Menanyakan kembali hal-hal yang telah di sampaikan | Sasaran dapat menjawab pertanyaan yang diberikan salam |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan Preplanning kegiatan yang telah dibuat dan dikonsultasikan oleh dengan tokoh masyarakat setempat sebelum kegiatan dilaksanakan. Masyarakat bersedia dan menyambut dengan baik rencana untuk melakukan penyuluhan mengenai pencegahan penularan penyakit TB. Koordinasi dengan tokoh masyarakat Desa Borisallo juga dilakukan dengan melakukan kerjasama mengenai persiapan kegiatan yang akan dilakukan.

Sebagian persiapan seperti mengumpulkan masyarakat dan persiapan tempat dilakukan oleh pihak desa dibantu tokoh masyarakat. Persiapan yang lainnya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen Mahasiswa telah menyiapkan semua media dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan, seperti materi penyuluhan, leaflet, benner, dan konsumsi serta telah menyusun acara kegiatan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan bermanfaat bagi para warga yang hadir.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tepatnya di area pelataran kantor desa Borisallo. Kegiatan ini terlaksana mulai pada tanggal 10 - 14 Januari 2022 dan berjalan sesuai rencana. Kegiatan penyuluhan/ pendidikan kesehatan kami laksanakan berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan masyarakat setempat tentang pencegahan dan penularan pasien TB. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa, diperoleh data yaitu beberapa masyarakat memiliki anggota keluarga dengan riwayat tuberkulosis. Kemudian sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui bagaimana cara mencegah agar terhindar dari penularan penyakit tuberkulosis. Selain itu, jarak antara daerah ke pelayanan kesehatan seperti puskesmas sekitar kurang lebih 10 meter dengan medan pegunungan sehingga kurang dijangkau untuk dilakukan pendidikan/ penyuluhan kesehatan. Ditambah lagi kurangnya akses internet yang membuat masyarakat kurang terpapar informasi kesehatan.

Kegiatan penyuluhan mulai pada pukul 10.00 - 11.00 Wita. Peserta yang hadir mengikuti acara penyuluhan sekitar 20 orang masyarakat. Pembawa acara membuka acara dengan basmalah dan penyaji materi menyajikan materi pelatihan dalam waktu 30 menit.



Gambar 1 & 2 : Kegiatan Penyuluhan

Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide tentang pencegahan penularan penyakit TB setelah itu melakukan peragaan simulasi pencegahan penularan penyakit TB dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan pelatihan singkat dan ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara.

Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami cara pencegahan penularan penyakit TB dan antusias selama proses penyuluhan berlangsung.

KESIMPULAN

Pentingnya dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan penularan TB sehingga masyarakat menjadi lebih siaga dan responsive dalam upaya pencegahan TB di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kabupaten Gowa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh masyarakat Desa Borisallo yang telah terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sharma D, Sarkar D. Pathophysiology of Tuberculosis : An Update Review. 2018;6(2):15–21.
2. WHO. Global Tuberculosis Report 2018. 2019.
3. WHO. SDG 3: Ensure healthy lives and promote wellbeing for all at all ages. WHO. 2019.
4. Kemenkes RI. Infodatin Tuberkulosis. Jakarta; 2018.
5. Mbutia GW, Olungah CO, Ondicho TG. Knowledge and perceptions of tuberculosis among patients in a pastoralist community in Kenya: a qualitative study. 2018;8688:1–6.
6. Hassan AO, Olukolade R, Ogbuji QC, Afolabi S, Okwuonye LC, Kusimo OC, et al. Knowledge about Tuberculosis : A Precursor to Effective TB Control — Findings from a Follow-Up National KAP Study on Tuberculosis among Nigerians. 2017;2017.
7. Herlana N. Studi Kejadian TB BTA Positif ditinjau dari Aspek Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kota Surakarta. 2014.
8. Awoke N, Dulo B, Wudneh F. Total Delay in Treatment of Tuberculosis and Associated Factors among New Pulmonary TB Patients in Selected Health Facilities of Gedeo Zone , Southern Ethiopia , 2017 / 18. Interdiscip Perspect Infect Dis. 2019;2019.
9. Sitanggang YA, Amin M, Sukartini T. Health Coaching Berbasis Health Promotion Model Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dan Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TB Paru. 2017;VIII:172–9.
10. Kemenkes RI. Permenkes RI No.67 Tahun 2016. 2016.
11. Ruru Y, Matasik M, Oktavian A, Rosliana Senyorita, Miriono Y, Tarigan LH, et al. Factors Associated with Non-Adherence During Tuberculosis Treatment Among Patients Treated with DOTS Strategy in Jayapura, Papua Province, Indonesia. Glob Health Action. 2018;11(1).
12. Kigozi NG, Heunis JC, Engelbrecht MC, Rensburg APJ Van, Rensburg HCJD Van. Tuberculosis Knowledge , Attitudes and Practices of Patients at Primary Health Care Facilities in a South African Metropolitan : Research Towards Improved Health Education. BMC Public Health. 2017;17(795):1–8.